

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan proses pengajaran hidup yang berlangsung seumur hidup dan di semua tempat. Pendidikan dapat berlangsung pada 3 tempat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tempat pendidikan pertama yang didapatkan anak dan sekaligus sebagai lembaga pendidikan informal adalah keluarga. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang berisi pengalaman kehidupan, media dan metodenya disesuaikan dengan kondisi keluarga.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam keluarga berisi nilai-nilai yaitu nilai kasih sayang, mengatur dan melatih anak, pembebanan tugas dalam keluarga, nilai tanggungjawab, nilai pelaksanaan beribadah, nilai hidup cermat dan bermanfaat, nilai akhlak dan sebagainya.<sup>2</sup>

Pendidikan agama yang paling mulia dapat diberikan oleh orang tua kepada anaknya adalah pendidikan Alquran, karena Alquran sebagai kitab suci

---

<sup>1</sup>Safrudin Azis, *Pendidikan Keluarga*, (Yogyakarta: Gava Gramedia, 2015), h. 20.

<sup>2</sup>Safrudin Azis, *Pendidikan Keluarga...*, h. 20.

umat Islam di seluruh dunia dan menjadi petunjuk bagi kehidupan.<sup>3</sup> Orang tua bisa mengajarkan membaca dan menulis Alquran kepada anaknya, atau kakak kepada adik-adiknya maupun memanggil guru untuk membaca dan menulis Alquran atau ustadz ke rumah untuk mengajar, setelah anak berumur 4-5 tahun.<sup>4</sup>

Para orang tua hendaknya tidak sekedar memberikan pendidikan Alquran, akan tetapi orang tua juga dapat memberikan pendidikan menghafal Alquran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meluangkan waktu dan dana untuk mendatangkan guru Alquran, tujuannya untuk mendidik anak-anak menghafal Alquran sejak anak masih berusia dini.

Orang tua harus bisa memanfaatkan waktu tersebut karena saat itu anak memiliki hapalan yang kuat dan pikiran yang terbuka. Oleh karena itu, orang tua harus memahami manfaat pendidikan tahfizh Alquran bagi anak.<sup>5</sup> Allah Swt., berjanji akan memudahkan Alquran sebagai objek pelajaran dan sumber pelajaran kepada manusia yang mau mempelajarinya. Sebagaimana Firman Allah Swt., dalam Q.S al-Qamar ayat 17, yang berbunyi.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ<sup>6</sup>

Ayat di atas diulang empat kali dalam Alquran yaitu dalam Q.S Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40 yang menjelaskan bahwa Allah Swt., memudahkan Alquran itu dihafal, direnungkan dan dijadikan pedoman mengingat sisa

---

<sup>3</sup>M. Daud Yahya, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), h. 1.

<sup>4</sup>Nuryanis dan Romli, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Depertemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 24.

<sup>5</sup>Abdul Muhsin dan Raghil As-Sirjani, *Orang Sibuk pun Bisa hafal Al-Qur'an*, (Solo: PSQ Publishing, 2014), cet. 5, h. 56.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang diSempurnakan)*, jld. IX (Jakarta: Lentera Hati, 2010), h. 567.

kandungannya yang memuat banyak petunjuk dan pelajaran. Ayat ini mendorong bagi siapapun untuk mempelajari Alquran dan menggelutinya.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti memperoleh informasi bahwa desa Sei Gampa Asahi merupakan desa yang terkenal dengan budaya religius. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pondok pesantren Sullamul Ulum yang sebagian besar masyarakat sekolah di sana. Selain itu, budaya religius masyarakat desa ini yaitu melaksanakan pendidikan tahfizh Alquran yang diadakan oleh dua lembaga yaitu rumah tahfizh Al-Furqan dan rumah tahfizh Nurul Quran.

Jumlah murid yang dibimbing di rumah tahfizh Nurul Furqan berjumlah 17 dan semuanya merupakan kelompok tahfizh.<sup>8</sup> Usia mereka yang dibimbing di rumah tahfizh ini yaitu mulai anak usia Sekolah Dasar. Sedangkan murid yang dibimbing di rumah Nurul Quran berjumlah 19 orang yaitu untuk kelompok tahfizh terdiri dari 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan dan untuk kelompok tartil terdiri dari 10 orang laki-laki. Usia mereka yang dibimbing di rumah tahfizh ini yaitu mulai dari usia dini dan usia Sekolah Dasar.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada beberapa keluarga desa Sei Gampa Asahi, peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat 3 keluarga yang melaksanakan pendidikan tahfizh Alquran sejak anak masih usia dini. Anak yang ada pada 3 keluarga ini selain mendapatkan pendidikan tahfizh di rumah, mereka

---

<sup>7</sup>Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 29.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Hamnah, Sei Gampa Asahi, Minggu, 27 Juli 2017, pada jam 18:00 WITA

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Khatimatul Husna, Sei Gampa Asahi, Minggu, 27 Juli 2017, pada jam 17:30 WITA.

juga mendapatkan pendidikan tahfiz di rumah tahfiz. Berbeda halnya dengan keluarga lain yang juga mempunyai anak yang menghafal Alquran, namun mereka hanya mendapatkan pendidikan tahfiz di rumah tahfiz sejak mereka masih berusia Sekolah Dasar.

Hal yang menarik di sini adalah keluarga yang melaksanakan pendidikan tahfiz dirumah sendiri sejak anak masih berusia dini dan kemudian anak juga mendapatkan bimbingan menghafal di rumah tahfiz. Anak pada 3 keluarga tersebut sama mendapatkan bimbingan pada satu rumah tahfiz yaitu rumah tahfiz Nurul Quran yaitu 3 orang anak lai-laki.

Keluarga ini mempunyai latar belakang yang berbeda yaitu keluarga A merupakan keluarga yang orang tuanya yang juga penghafal Alquran. Keluarga B orang tuanya bukan seorang penghafal Alquran, sehingga dalam hal ini ibunya mengajari anaknya dan dia juga ikut menghafal. Sedangkan keluarga C ibunya seorang qoriah dan ayahnya seorang penulis kaligrafi.

Keluarga A melaksanakan pendidikan tahfiz Alquran pada anaknya sejak usia 6 tahun dan sekarang anak beliau berusia 10 tahun, sekarang dia sekolah kelas 6 MI dan hafal sebanyak 10 juz. Metode yang digunakan dalam menghafal yaitu anak ditemani membaca Alquran per ayat sambil menjaga bacaannya, mengulang-ulang, dan kemudian disetorkan kepada ibunya. Problem yang dihadapi yaitu karena anak harus membagi waktunya yaitu sekolah 2 kali dalam

sehari sehingga ia sering merasa lelah dan kurang fokus apabila ada suara berisik.<sup>10</sup>

Keluarga B melaksanakan pendidikan tahfizh Alquran pada anaknya sejak usia 3 tahun dan sekarang dia berusia 6 tahun, dia sekolah kelas 1 SD dan hapal sebanyak 2 juz yaitu juz 30 dan juz 1. Metode yang digunakan dalam menghafal Alquran adalah anak mendengarkan bacaan dari ibunya atau dari *handphone* kemudian mengulang bacaannya, dalam sehari anak harus mengulang sebanyak 1 juz. Problem yang dihadapi yaitu anak belum bisa mengaji Alquran dalam artian dia baru mengenal huruf hijaiyah, sehingga ia menghafal hanya dengan mendengar.<sup>11</sup>

Keluarga C melaksanakan pendidikan tahfizh Alquran pada anaknya sejak usia 6 tahun dan sekarang dia berusia 11 tahun, dia sekolah kelas 6 SD dan hapal sebanyak 6 juz. Metode yang digunakan dalam menghafal yaitu anak membaca dengan dijaga oleh ibunya untuk masalah tajwidnya, menghafal dan mengulang-ulang. Problem yang dihadapi yaitu masalah waktu, anak tidak bisa di suruh menghafal ketika siang jadi hanya bisa menghafal waktu malam.<sup>12</sup>

Berdasarkan realitas di lapangan, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi terhadap tujuan kasus yang peneliti lakukan secara singkat sebelumnya dengan judul :”PENDIDIKAN TAHFIZH ALQURAN

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Khatimatul Husna, Sei Gampa Asahi, Senin, 17 Juli 2017, pada jam 10:00 WITA.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Mariatul Qibtiyah, Sei Gampa Asahi, Senin, 17 Juli 2017, pada jam 10:30 WITA.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Hadiawati , Sei Gampa Asahi, Senin, 17 Juli 2017, pada jam 11:15 WITA.

PADA KELUARGA MASYARAKAT DESA SEI GAMPA ASAHI  
KECAMATAN RANTAU BADAUH KABUPATEN BATOLA.”

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pendidikan tahfizh Alquran pada 3 keluarga masyarakat desa Sei Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola, meliputi; tujuan, waktu, tempat, media, metode, respon anak, evaluasi, sanksi-*reward*, dan problematika dalam pendidikan tahfizh Alquran.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan pendidikan tahfizh Alquran pada 3 keluarga masyarakat desa Sei Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola, meliputi; tujuan, waktu, tempat, media, metode, respon anak, evaluasi, sanksi-*reward*, dan problematika dalam pendidikan tahfizh Alquran.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pendidikan tahfizh Alquran pada keluarga.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan terkait pendidikan tahfiz Alquran pada keluarga.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Keluarga desa Sei Gampa Asahi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam pendidikan tahfiz Alquran pada keluarga.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan informasi serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

## E. Definisi Istilah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terfokus dan menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami maksud dari judul penelitian. Adapun definisi operasional dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pendidikan Tahfiz Alquran

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>13</sup> Tahfiz ialah proses menghafal atau memasukkan obyek hapalan ke dalam otak (jiwa). Tahfiz Alquran adalah menghafal seluruh teks Alquran menurut susunan ayat-ayatnya.<sup>14</sup>

Pendidikan tahfiz Alquran adalah usaha sadar untuk menyiapkan generasi bangsa melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada anak dalam keluarga

---

<sup>13</sup>Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 21.

<sup>14</sup>M. Darwis Hude, *Petunjuk Menghafal Alquran*, (Jakarta: t.tt, 1990), h. 25.

agar mampu menghafal seluruh teks Alquran serta mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan tahfizh Alquran yang dimaksud adalah suatu bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam proses menghafal Alquran yang dilaksanakan oleh orang tua terhadap anaknya di desa Sei Gampa Asahi.

## 2. Keluarga

Keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya dalam ikatan nikah yang hidup dalam satu tempat tinggal, memiliki aturan, mampu mempengaruhi antar anggotanya serta memiliki tujuan dan program yang jelas. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak disebut sebagai keluarga kecil.<sup>15</sup> Keluarga yang dimaksud di sini adalah 3 keluarga yang melaksanakan pendidikan tahfizh Alquran terhadap anaknya di rumah pada masyarakat desa Sei Gampa Asahi kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola.

Maksud judul penelitian ini yaitu 3 keluarga yang melaksanakan pendidikan tahfizh Alquran melalui proses bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada anaknya di desa Sei Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola.

## F. Penelitian Terdahulu

Penulis mendapatkan beberapa tesis yang membahas mengenai pendidikan tahfizh Alquran. Adapun diantara tesis yang penulis temukan yaitu:

---

<sup>15</sup>Safuruddin Azis, *Pendidikan Keluarga...*, h. 17.

1. Eka Pristiawan, prodi Pendidikan Islam yang telah menyelesaikan studinya di IAIN Sumatera Utara pada tahun 2013. Tesisnya yang berjudul *“Pelaksanaan Pengajaran Tahfizul Qur’an Di Sdit Nurul ‘Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang”*. Temuan hasil penelitian ini ada 3 yaitu:  
(1). Pelaksanaan Pengajaran Tahfizul Qur’an di SDIT Nurul ‘Ilmi memiliki target hapalan yaitu hingga juz 30, Unit Tahfizul Qur’an telah membuat program bagi siswa-siswa maksimal telah hapal Juz ‘amma ketika mereka tamat kelas 6, (2). Materi pengajaran Tahfizul Qur’an yang diajarkan memiliki dua tingkatan yaitu tinggi dan rendah (3). Metode yang digunakan pada pengajaran Tahfizul Qur’an di Sekolah dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Medan Estate adalah Bin Nazar dan Tahfiz. (4). Bentuk Evaluasi pengajaran tahfizul Qur’an di sekolah dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Medan Estate adalah dengan mengadakan ujian Mid semester dan mid semester. (5). Peran dan Partisipasi guru dalam meningkatkan pengajaran Tahfizul Qur’an sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hapalan siswa-siswi.
2. Siti Muslikah, prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah menyelesaikan studinya di IAIN Surakarta pada tahun 2016. Tesisnya yang berjudul *“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfizhul Qur’an Di Mi Al-Islam Mranggen Polokarto Tahun 2015”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam manajemen program Tahfizhul Qur’an di MI Al-Islam Mranggen dengan cara pembiasaan menghafal bersama. Hambatan yang dihadapi adalah ketidak meratanya

kemampuan siswa dalam menghafal, sehingga hapalan kurang tepat waktu dan kurangnya guru tahfizh karena masih kalsikal.

3. Abd Rahman, prodi Pendidikan Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2016. Tesisnya yang berjudul *Penerapan Metode Fahim Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Alquran pada Mata pelajaran Tahfizh Alquran bagi Siswa Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*. Penelitian ini menghasilkan bahwa Perencanaan metode fahim Alquran meliputi (1) penetapan target hapalan selama 6 tahun, penetapan target hapalan persemester, per3 bulan, perbulan dan penetapan target hapalan perhari yang dibuat oleh pembina tahfizh Alquran, dan (b) dan pembuatan RPP oleh guru bidang studi tahfizh Alquran. Adapun metode fahmil Alquran yaitu dengan muraja'ah sebelum menambah hapalan baru dan hapalan yang lewat. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan harian, mingguan, bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan dan evaluasinya lebih menekankan pada kelancaran hapalan dan hukum tajwid sebagai komponen utama dalam menilai kualitas hapalan siswa.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian pada tesis-tesis sebelumnya adalah pada pelaksanaan pendidikan tahfizh Alquran. Tesis ini lebih fokus pada pendidikan tahfizh Alquran pada Keluarga. Pendidikan tahfizh Alquran yang dilaksanakan oleh orang tua terhadap anak, bertujuan agar anak menjadi generasi yang senantiasa mencintai Alquran yaitu dengan tidak hanya mampu membaca Alquran, namun anak juga mampu menghafalkannya serta mengamalkannya dalam kehidupan. Segi pembahasan, tesis ini khusus berisi

tentang pendidikan tahfizh Alquran pada 3 keluarga masyarakat desa Sei Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola.

## **G. Sistematika Penulisan**

BAB I: Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Teori, Pendidikan Alquran yaitu; Pengertian Pendidikan Tahfizh Alquran, Tujuan Pendidikan Tahfizh Alquran, Dasar Pendidikan Tahfizh Alquran, Metode pendidikan Tahfizh Alquran, Evaluasi Pendidikan Tahfizh Alquran, Manfaat Menghapal Alquran serta Keluarga dan Pendidikan Tahfizh Alquran. Konsep Pendidikan Keluarga yaitu; Pengertian Keluarga, Tujuan Keluarga, Fungsi Keluarga, dan Karakteristik Pendidikan Keluarga, Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Tahfizh Alquran pada Anak dan Usaha Orang Tua dalam Pendidikan Tahfizh Alquran dan Problematika Pendidikan Tahfizh Alquran pada Anak dalam keluarga.

BAB III: Metode Penelitian, meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV: Paparan Data dan Pembahasan, terdiri dari Gambaran Umum Desa Sei Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola, Paparan Data dan Pembahasan Hasil Penelitian pendidikan Tahfizh Alquran pada

Keluarga Masyarakat desa Sei Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh  
Kabupaten Batola.

BAB V: Penutup, meliputi Simpulan dan Saran-saran.